

## **STRATEGI DAKWAH DKM DALAM MEMAKMURKAN MASJID JAMI' DARUSSALAM PERUMAHAN CIKEAS GARDENIA KABUPATEN BOGOR**

**Firdaus Indra Redani, Iwan Hermawan, Kasja Eki Waluyo**  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur. Kab. Karawang. Jawa Barat 41361.

[fredharedhani2634@gmail.com](mailto:fredharedhani2634@gmail.com), [iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id](mailto:iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id),

[kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id](mailto:kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id)

### **ABSTRAK**

Masjid adalah salah satu media dakwah yang sangat berpengaruh terhadap rutinitas masyarakat pada umumnya. Masjid megah belum tentu diimbangi semangat memakmurkan masjid. Hal ini berbeda dengan Masjid Jami' Darussalam di Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor, selain untuk salat berjamaah juga menjadi pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dakwah DKM dalam upaya memakmurkan Masjid Darussalam di Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yaitu strategi yang dilakukan DKM dengan melibatkan semua jamaah, remaja masjid, maupun masyarakat. Dalam kegiatan keagamaan seperti agenda tahunan PHBI acara maulid dikhususkan untuk remaja masjid menjadi panitia, acara isra' mi'raj dikhususkan untuk ibu-ibu majlis ta'lim sebagai panitia, acara kegiatan idul adha dikhususkan untuk bapak-bapak di lingkungan setempat menjadi panitia, dan acara Ramadhan atau Idul Fitri dikhususkan untuk remaja masjid kembali supaya gairah generasi pemuda sekarang lebih mengedepankan iman dan taqwa.

*Kata kunci: Strategi Dakwah, DKM, Masjid*

### **ABSTRACT**

The mosque is one of the media for da'wah which is very influential on the routines of society in general. Magnificent mosques are not necessarily matched by the spirit of prospering the mosque. This is different from the Jami' Darussalam Mosque in Cikeas Gardenia Housing, Bogor Regency, in addition to praying in congregation it is also a center for social activities. The purpose of this study was to analyze the DKM propaganda strategy in an effort to prosper the Darussalam Mosque in Cikeas Gardenia Housing, Bogor Regency. This study uses a descriptive qualitative approach. The results of the research are the strategy carried out by DKM by involving all congregations, mosque youth, and the community. In religious activities such as the annual PHBI agenda, the Maulid event is devoted to mosque youth as committees, the Isra' Mi'raj event is devoted to majlis ta'lim women as committees, the Eid al-Adha activity event is devoted to gentlemen in the local environment as committees, and The Ramadan or Eid al-Fitr event is devoted to mosque youth again so that the passion of the younger generation now prioritizes faith and piety.

*Kata kunci: Da'wah Strategy, DKM, Mosque*

## Pendahuluan

Secara etimologis masjid diartikan sebagai tempat bersujud. Secara terminologis menjadi berkembang pengertiannya. Masjid berasal dari Bahasa Arab, *masjidan* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat bagi kaum Muslim. Namun, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah swt semata (Rosadi, 2014).

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah shalat bagi kaum muslim di seluruh pelosok dunia. Seperti yang kita ketahui bahwa eksistensi masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi agama Islam baik dalam upaya membentuk nilai-nilai pribadi maupun masyarakat. Masjid menjadi tempat untuk sholat secara berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan masjid berperan penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah umat Islam. Secara kuantitas masjid dapat menampung umat Islam dalam melakukan ibadah di masjid tersebut. Secara kualitas keberadaannya menjadi fasilitas bagi umat Islam dalam melakukan beragam kegiatan umat islam yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas umat Islam khususnya kualitas keagamaannya.

Di masa Nabi Muhammad SAW ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintah pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas di masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, sebagai ajang halaqah atau diskusi apapun tentang kemajuan umat, tempat mengaji dan mengkaji serta memperdalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum (Iskandar, 2019).

Masjid di zaman Rasulullah SAW bukan sekadar tempat melaksanakan shalat semata, tetapi juga merupakan sekolah bagi umat islam. Masjid adalah tempat menerima pengajaran dan bimbingan islam, sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekabilahan dan sisa-sisa perselisihan semasa jahiliah, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan (Umar, 2019).

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Jin ayat 18 :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah" Q.S. Al-Jin [72] : 18.

Ayat ini menunjukkan dimensi tauhid yang tanpa terikat oleh waktu dan tempat terlepas dari arti terminologis ayat itu sendiri. Dalam hadis juga dijelaskan bahwa bumi ini sebagai masjid dan sarana penyucian diri bagi Rasulullah dan umatnya. Inilah makna pembebasan yang ditawarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pembebasan dari segala belenggu kekufuran dimana saja ia berada. Sebab bila ketauhidan seseorang terbatas oleh situasi dan kondisi serta tempat tertentu maka hakikatnya ia belum terbebas dari beban-beban teologis yang menghantuinya.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT sebagai tempat shalat dan beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan untuk mengunjungi

masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Dalam masjid inilah mereka menundukkan diri dihadapan-Nya dengan melepas segala atribut sosial maupun kepentingan dunia.

Pada intinya masjid memiliki fungsi normatif dan aplikatif. Secara normatif masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang representatif bagi umat Islam yang setiap saat menggunakannya. Masjid juga sebagai tempat kegiatan keislaman atau dikenal dengan syiar Islam yang dilakukan setiap saat, sebagai pusat kegiatan ilmu pengetahuan. Dan yang lebih penting adalah sebagai tempat pembinaan mental – spiritual bagi umat Islam.

Disamping fungsi normatif, masjid juga memiliki fungsi aplikatif sebagai tempat berlangsung ragam kegiatan umat Islam secara spesifik. Fungsi aplikatif tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan kegiatan sholat rawatib yang nyaman dan aman.
- b. Menyelenggarakan beragam kegiatan keislaman yang dibutuhkan para jamaah.
- c. Menyelenggarakan pengajian, kajian, pendidikan ataupun kegiatan yang bersifat transformasi ilmu pengetahuan dan akhlaq.
- d. Masjid sebagai tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- e. Masjid sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- f. Masjid sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan (Iskandar, 2019).

Masjid dan kegiatan keagamaan Islam keduanya sangat erat sekali, faktor yang sulit dipisahkan satu sama lain, hubungannya saling mengisi diantaranya. Dengan demikian, masjid yang didirikan harus berperan sebagai tempat, media maupun wadah untuk kegiatan keagamaan Islam. Oleh karenanya kegiatan keagamaan Islam dipandang sebagai suatu yang penting untuk kegiatan meningkatkan syiar Islam di dalam kehidupan beragama dalam masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam suatu tempat yang disebut masjid.

Menurut pandangan penulis, kiranya perlu sebuah strategi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, agar pengelolaan dan pergerakan dalam proses kegiatan keagamaan berlangsung efektif dan efisien. Disinilah peran DKM dalam memakmurkan masjid untuk mengembangkan kegiatan keagamaan. Untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan perlu adanya strategi yang dilakukan DKM untuk menarik minat jamaah, remaja masjid, maupun masyarakat untuk ikut berbondong-bondong melakukan beraneka ragam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masjid tersebut.

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui lebih dekat strategi yang diterapkan DKM Masjid Jami' Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor dalam pengembangan kegiatan keagamaan serta program- program yang ada dalam masjid. 2) Mengetahui dampak dari strategi yang digunakan DKM Masjid Jami' Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor.

Pengertian strategi secara umum kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stratos* yang berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang artinya memimpin. Dan pada konteks awalnya, strategi diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan menenangkan perang. Sehingga tidaklah mengherankan bila pada awal perkembangannya istilah strategi digunakan dan populer di lingkungan militer. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kata strategi banyak diadopsi dan diberikan pengertian yang lebih luas sesuai dengan bidang ilmu atau kegiatan yang merangkapkannya (Fahrurroji, 2020).

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Chaniago, 2014).

Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik yang harus digunakan dalam aktifitas dakwah. Menurut Abu Zahrah mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) *management* dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya yang harus dilakukan secara teknik (taktik), karena sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) merupakan organisasi yang dikelola oleh jemaah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik memiliki DKM dengan strukturnya masing-masing. Secara umum, pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga yaitu Bidang Idarah (administrasi manajemen masjid), Bidang Imarah (aktivitas memakmurkan masjid), dan Bidang Ri'ayah (pemeliharaan fisik masjid).

Dengan mengaktualkan fungsi dan perannya berarti kita telah menempatkan Masjid pada posisinya dalam masyarakat Islam. Masjid menjadi pusat kehidupan umat. Artinya umat Islam menjadikan Masjid sebagai pusat aktivitas jemaah serta sosialisasi kebudayaan dan nilai-nilai Islam. Pada gilirannya, insya Allah, membawa umat pada keadaan yang lebih baik dan lebih Islami. Untuk merealisasikan fungsi dan peran masjid diperlukan organisasi DKM yang mampu mengadopsi prinsip-prinsip organisasi dan *management* modern. Sehingga aktivitas yang diselenggarakan dapat menyahuti kebutuhan umat serta berlangsung secara efektif dan efisien. Kebutuhan akan organisasi DKM yang profesional semakin tidak bisa ditawar lagi mengingat kompleksitas kehidupan umat manusia yang semakin canggih akibat proses globalisasi, kemudahan transportasi, kecepatan informasi dan kemajuan teknologi.

Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia. Sehingga jemaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Pengurus DKM (takmir masjid) dapat berjalan dengan baik manakala ada program kerja yang menjadi acuan kegiatan. Program kerja merupakan suatu hal yang sifatnya sangat penting dan membantu suksesnya kinerja takmir (Ilyas, 2019).

Secara garis besar, program kerja takmir masjid terdiri dari dua macam; Pertama, program kerja bersama atau program kerja atas nama takmir masjid, bukan perbidang. Program-program di dalam kelompok ini biasanya melibatkan berbagai bidang yang ada dalam struktur takmir masjid. Kedua, program kerja khusus atau program kerja perbidang. Program kerja perbidang merupakan prakarsa dari setiap bidang dan dikerjakan oleh bidang yang bersangkutan. Masing-masing bidang harus memiliki program kerja perbidang sesuai dengan fungsi bidangnya.

## Metode

Dilihat dari aspek metodologinya, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif sering kali digunakan untuk melakukan

penelitian terhadap kondisi objek alamiah (Hermawan, 2019). Penulis memilihnya dengan alasan bahwa penelitian lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dari objek penelitian yang tidak bisa lepas dari latar belakang alamiahnya. Pemilihan metode ini didasarkan pula atas pandangan bahwa perumusan gagasan ini bagi kemungkinan aplikasi pengembangan dari strategi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya, yaitu ketua DKM dan ketua PHBI sebagai informan kunci kegiatan keagamaan di Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian.

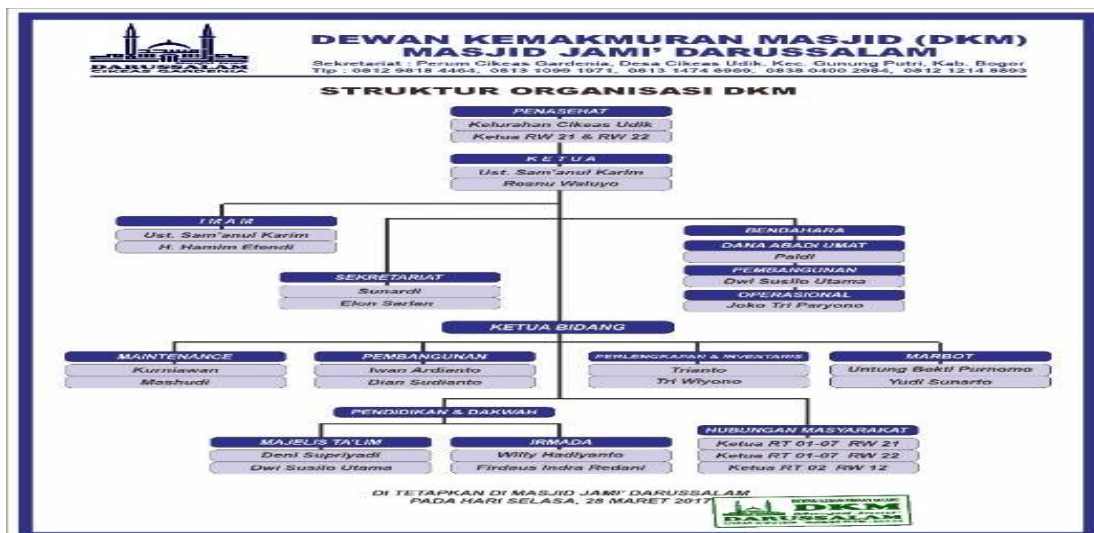
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan terlibat, dan mempelajari dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan data deskriptif analisis, yaitu suatu teknik analisis data dimana penulis terlebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh dari pengamatan kemudian menganalisisnya dengan berpedoman kepada sumber-sumber yang tertulis, kemudian menyimpulkannya.

## Hasil Dan Pembahasan

### Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Darussalam

Masjid Jami' Darussalam adalah satu-satunya masjid yang ada di lingkungan perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor, masjid ini berdiri pada tahun 2011 dengan luas hektar +-800 M. Masjid ini menjadi salah satu aset penting untuk menyatukan warga perumahan yang dalam cakupan 15 RT dan 2 RW sekaligus.

Seiring dengan kebutuhan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, maka Masjid Jami' Darussalam berfungsi dan berperan sebagai pusat berbagai kegiatan seperti majlis taklim, pengajian anak-anak, dan peringatan hari besar islam. Hingga saat ini dengan perkembangan yang sangat pesat semakin padat jamaah untuk ibadah karena satu-satunya masjid yang ada di perumahan tersebut, akhirnya masjid ini di renovasi dengan pengembangan dan perluasan masjid dari tahun 2019 hingga sampai saat ini.



Gambar 1. Struktur Organisasi DKM Masjid Jami' Darussalam

## **Strategi Dakwah DKM Masjid Jami' Darussalam**

Strategi dakwah pada hakikatnya adalah suatu perencanaan atau keputusan manajerial yang strategis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi tertentu. Dalam konteks dakwah strategi juga sangat dibutuhkan terutama bagi organisasi dakwah semacam DKM Masjid Jami' Darussalam yang merupakan bagian dari organisasi kemasyarakatan.

Masjid Jami' Darussalam menyusun struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian kerja sesuai dengan kriteria yang sesuai agar masing-masing pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Di dalam struktur tersebut terdapat orang-orang yang mempunyai pemahaman di bidangnya masing-masing dan mempunyai pemahaman keagamaan yang cukup baik sehingga tidak perlu diragukan lagi jika ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pengurus DKM Masjid Jami' Darussalam, salah satu contohnya yaitu bendahara DKM Masjid Jami' Darussalam yang bekerja sesuai bidangnya yaitu kantor perbankan keuangan, selanjutnya ketua PHBI seorang yang mempunyai gelar lulusan manajemen sehingga mampu mengolah maupun mengatur kegiatan keagamaan di Masjid Darussalam.

Perumusan strategi dakwah pengurus DKM Masjid Jami' Darussalam adalah suatu proses merancang strategi yang pada akhirnya menuntun pada suatu tujuan dan misi organisasi. Tujuan dari adanya strategi ini untuk memakmurkan masjid dengan target menyatukan jamaah di perumahan tersebut turut serta ikut adil dalam memakmurkannya sehingga Masjid menjadi ramai jika jamaah ikut terlibat dalam suatu kegiatan keagamaan tersebut. Salah satunya yaitu mengenai pengenalan sasaran dakwah, dalam hal ini DKM berdiskusi dengan pengurus lingkungan setempat dalam melihat situasi dan kondisi keadaan masyarakat di lingkungan Masjid supaya dakwah tersebut dapat berjalan dengan tepat pada sasaran dan dakwah yang disampaikan benar-benar tersentuh. Dalam setiap mengadakan kegiatan dakwahnya, DKM Masjid Jami' Darussalam selalu mempertimbangkan antara keadaan, mulai dari keadaan da'i dan mad'unya serta waktu yang tersedia, agar dakwah yang disampaikan berjalan efektif dan efisien. Selanjutnya DKM melibatkan seluruh remaja masjid, bapak-bapak, maupun ibu-ibu majelis taklim turut serta dalam kepanitian beberapa kegiatan keagamaan supaya Masjid Darussalam ini menjadi suatu wadah untuk menyatukan umat di lingkungan Perumahan Cikeas Gardenia.

Tanpa adanya komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi, maka proses analisis strateginya hanya akan menjadi impian yang jauh dari harapan kenyataan. Implementasi bertumpu pada pengorganisasian sumber daya manusia yang ditetapkan melalui penetapan struktur organisasi. DKM Masjid Darussalam merupakan suatu organisasi non formal yang mempunyai kurikulum sendiri dan diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti jamaah yang banyak dengan bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi melalui upaya pendekatan-pendekatan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Pembagian tugas mempunyai tujuan agar masing-masing jamaah yang terlibat dapat mengetahui tugasnya dan menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang ia miliki. DKM Masjid Darussalam membagi tugas dengan jamaah untuk bisa mengatur dan mensukseskan acara kegiatan keagamaan, namun terlepas dari hal itu bukan berarti DKM melepas tanggung jawab atas apa yang terjadi tetap peran DKM yaitu memberikan arahan maupun masukan supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Strategi yang dilakukan

DKM supaya jamaah turut serta dalam memakmurkan masjid yaitu salah satunya kegiatan keagamaan dalam jangka pendek yaitu pada peringatan hari besar islam (PHBI), disini peran remaja masjid sepenuhnya mengatur kepanitiaan dalam kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan peran ibu-ibu majelis taklim sepenuhnya mengatur dalam kegiatan peringatan Isra' dan Miraj Nabi Muhammad SAW, selanjutnya bapak-bapak di lingkungan perumahan sepenuhnya bertanggung jawab dalam kegiatan Idul Adha, serta dalam kegiatan amaliah Ramadhan sepenuhnya tanggung jawab bersama baik itu remaja masjid, ibu-ibu majelis taklim, maupun bapak-bapak di lingkungan setempat.

Cara DKM dalam mengkoordinir kegiatan tersebut yaitu dengan cara mengumpulkan orang-orang yang memiliki peran penting di suatu organisasi bermasyarakat seperti ketua remaja masjid, ketua majelis taklim ibu-ibu, maupun ketua rt dan ketua rw di lingkungan setempat. Hal ini menjadi suatu dukungan supaya kegiatan tersebut bisa terlaksana dan berjalan dengan lancar, serta sama-sama bisa membangun dalam memakmurkan Masjid Jami' Darussalam.

Dari berbagai langkah strategi yang telah dilakukan oleh DKM, maka dapat dilihat apakah strategi tersebut sudah tepat sasaran dan tujuannya. Di antaranya evaluasi tentang kegiatan-kegiatan dakwah DKM yang telah diagendakan secara teratur agar lebih mempermudah jamaah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Tugas yang paling penting untuk DKM adalah bagaimana mengkoordinasikan pelaksanaan tersebut. Disinilah pentingnya koordinasi untuk mengadakan evaluasi ini karena sangat penting untuk peningkatan dalam menjalankan agama Islam. DKM melihat sesuatu yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi dakwah yang sudah ada, kemudian diukur apakah strategi yang sudah ada tersebut dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan oleh DKM Masjid Jami' Darussalam.

### **Bentuk-Bentuk Kegiatan Dakwah Masjid Jami' Darussalam**

1. Melaksanakan Tabligh Akbar dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti :
  - Peringatan 1 Muharram
  - Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
  - Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
  - Peringatan Hari Raya Idul Adha
2. Menyelenggarakan kegiatan amaliah Ramadhan seperti :
  - Menyelenggarakan ta'jil
  - Menyelenggarakan shalat tarawih dan kultum
  - Menyelenggarakan program pesantren kilat
  - Menyelenggarakan program nuzulul qur'an
  - Menyelenggarakan program I'tikaf dan sahur bersama
  - Menyelenggarakan shalat idul fitri
3. Menyelenggarakan pengajian ta'lim bapak-bapak setiap ahad ba'da subuh
4. Menyelenggarakan pengajian ta'lim ibu-ibu setiap sebulan sekali

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan DKM dalam memakmurkan Masjid Jami' Darussalam yaitu dengan cara melibatkan seluruh warga yang ada di Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor, yaitu dengan mengumpulkan orang-orang yang memiliki peran

penting di suatu organisasi bermasyarakat seperti ketua remaja masjid, ketua majelis taklim ibu-ibu, maupun ketua rt dan ketua rw di lingkungan setempat. Hal ini menjadi suatu dukungan supaya kegiatan tersebut bisa terlaksana dan berjalan dengan lancar, serta sama-sama bisa membangun dalam memakmurkan Masjid Jami' Darussalam.

Strategi yang dilakukan DKM supaya jamaah turut serta dalam memakmurkan masjid yaitu salah satunya kegiatan keagamaan dalam jangka pendek yaitu pada peringatan hari besar islam (PHBI), disini peran remaja masjid sepenuhnya mengatur kepanitiaan dalam kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan peran ibu-ibu majelis taklim sepenuhnya mengatur dalam kegiatan peringatan Isra' dan Miraj Nabi Muhammad SAW, selanjutnya bapak-bapak di lingkungan perumahan sepenuhnya bertanggung jawab dalam kegiatan Idul Adha, serta dalam kegiatan amaliah Ramadhan sepenuhnya tanggung jawab bersama baik itu remaja masjid, ibu-ibu majelis taklim, maupun bapak-bapak di lingkungan setempat.

### **Daftar Pustaka**

- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. Pekalongan, 12.
- Fahrurroji, A. (2020). Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Mu'minin Maja Lebak. Banten, 8.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.
- Ilyas, M. (2019). Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja. Bogor : Prosiding Al Hidayah PAI, 11.
- Iskandar, A. (2019). Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid. Sukabumi : CV Jejak.
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. Yogyakarta : Jurnal An Nur.
- Umar, U. (2019). Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid. Yogyakarta : CV Budi Utama.